

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena relevan untuk menggali dan memahami makna mendalam dari suatu fenomena sosial, khususnya mengenai implementasi manajemen budaya sekolah dalam membentuk karakter siswa di lingkungan alami tanpa manipulasi variabel.

Menurut Creswell (2016), pendekatan kualitatif cocok digunakan untuk meneliti isu-isu sosial yang kompleks, di mana peneliti berperan langsung dalam mengumpulkan data melalui interaksi dengan partisipan, serta berusaha memahami perspektif dan pengalaman mereka secara holistik. Pendekatan ini juga memungkinkan eksplorasi secara mendalam terhadap konteks, nilai, dan proses yang terjadi di lapangan.

Pendekatan ini bersifat interpretatif dan naturalistik, karena peneliti memposisikan diri sebagai instrumen utama dan terlibat langsung dalam konteks penelitian, sehingga dapat menangkap realitas sosial secara kontekstual dan bermakna. Hal ini penting untuk mengkaji budaya sekolah yang hidup sebagai sistem nilai dalam keseharian warga sekolah.

Dengan demikian, pendekatan kualitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang menyeluruh mengenai bagaimana manajemen budaya sekolah dilaksanakan dan bagaimana nilai-nilai karakter ditanamkan secara nyata melalui praktik keseharian di SD Negeri 2 Pawenang dan SDN 1 Cikeris.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus (case study), yang merupakan bagian dari pendekatan kualitatif. Metode ini dipilih karena penelitian difokuskan untuk mengkaji secara mendalam manajemen budaya sekolah dalam meningkatkan kualitas karakter siswa pada satu satuan pendidikan, yaitu SD Negeri 2 Pawenang dan SDN 1 Cikeris.

Metode studi kasus memungkinkan peneliti untuk melakukan eksplorasi secara menyeluruh terhadap fenomena yang sedang berlangsung dalam konteks kehidupan nyata. Yin (2018) menyatakan bahwa studi kasus tepat digunakan untuk menjawab pertanyaan “how” dan “why” pada fenomena kontemporer, terutama ketika peneliti tidak memiliki kontrol atas peristiwa yang sedang dikaji.

Ciri khas dari metode studi kasus adalah sifatnya yang mendalam, kontekstual, dan terfokus pada pemahaman unit analisis secara utuh. Unit analisis dalam penelitian ini adalah proses manajerial budaya sekolah yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi dalam membentuk karakter siswa.

Dengan metode ini, peneliti dapat merekam secara rinci dinamika manajemen budaya sekolah melalui berbagai teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi, yang akan dijelaskan pada bagian tersendiri.

Metode ini memberikan ruang bagi peneliti untuk memahami proses dan makna di balik kebijakan dan tindakan-tindakan yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam membentuk budaya yang mendukung pendidikan karakter.

C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulatif, yaitu dengan menggabungkan beberapa sumber data untuk memperoleh informasi yang valid, mendalam, dan komprehensif. Tiga teknik utama yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi dilakukan secara langsung terhadap aktivitas harian di SD Negeri 2 Pawenang, untuk melihat praktik manajemen budaya sekolah serta respons siswa dalam pembiasaan karakter. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data empiris tentang perilaku nyata dan konteks sosial yang tidak selalu terungkap melalui wawancara. Observasi dilakukan secara

partisipatif, di mana peneliti terlibat dalam lingkungan sekolah namun tetap menjaga posisi sebagai pengamat objektif (Spradley, 1980).

Table 1 Kisi-Kisi Instrumen Observasi

No	Aspek yang Diamati	Indikator
1	Perencanaan budaya sekolah	Tersedianya program budaya Kesesuaian jadwal dengan kalender pendidikan Tujuan program yang jelas
2	Pengorganisasian kegiatan budaya sekolah	Struktur tim budaya sekolah Pembagian tugas antar guru dan staf Koordinasi antar pihak sekolah
3	Pelaksanaan budaya sekolah	Pelaksanaan kegiatan pembiasaan Partisipasi aktif siswa dalam kegiatan budaya Keteladanan guru dan staf
4	Evaluasi kegiatan budaya sekolah	Adanya evaluasi berkala Dokumen hasil evaluasi Tindak lanjut dari hasil evaluasi

2. Wawancara

Wawancara dilakukan secara mendalam (in-depth interview) terhadap informan kunci, seperti kepala sekolah, guru, wali kelas, dan siswa. Wawancara bertujuan untuk menggali persepsi, pengalaman, serta strategi yang digunakan dalam manajemen budaya sekolah dan pembentukan karakter siswa. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur agar tetap fleksibel, namun tetap mengacu pada panduan pokok yang telah disusun.

Table 2 Kisi-Kisi Instrumen Wawancara Penelitian

No	Pertanyaan Penelitian	Indikator	Sumber Data / Informan	Teknik Pengumpulan Data
1	Bagaimana perencanaan kegiatan budaya sekolah dalam meningkatkan kualitas karakter siswa?	Landasan perencanaan Tujuan dan isi program Media dan metode Jadwal pelaksanaan	Kepala Sekolah, Guru, Wakil Kepala Sekolah	Wawancara
2	Bagaimana pengorganisasian kegiatan budaya sekolah dilaksanakan?	Struktur organisasi Pembagian tugas Koordinasi antar pihak	Kepala Sekolah, Guru, Komite Sekolah	Wawancara
3	Bagaimana pelaksanaan kegiatan budaya sekolah dalam membentuk karakter siswa?	Kegiatan awal Kegiatan inti Kegiatan penutup	Guru, Siswa	Wawancara
4	Bagaimana evaluasi kegiatan budaya sekolah dilakukan?	Landasan evaluasi Tujuan evaluasi	Kepala Sekolah, Guru, Wakil Kepala Sekolah	Wawancara

		Kriteria dan langkah evaluasi		
--	--	-------------------------------	--	--

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan sebagai pelengkap observasi dan wawancara, dengan menelaah dokumen-dokumen yang relevan seperti: visi dan misi sekolah, program kerja tahunan, jadwal kegiatan pembiasaan, buku penilaian sikap, serta catatan evaluasi kegiatan budaya sekolah. Dokumen tersebut memberikan bukti tertulis atas implementasi program budaya yang berlangsung dan digunakan sebagai data pendukung dalam proses validasi temuan.

Teknik pengumpulan data yang beragam ini mendukung prinsip triangulasi dalam penelitian kualitatif, yaitu memverifikasi kebenaran informasi dari berbagai sumber dan metode, sehingga meningkatkan keabsahan data (Moleong, 2021).

Table 3 Kisi-Kisi Instrumen Studi Dokumentasi

No	Dokumen yang Dikaji	Indikator Informasi
1	Program Kerja Sekolah	Adanya program budaya sekolah Rencana pelaksanaan pembiasaan karakter Tujuan dan sasaran kegiatan
2	Struktur Organisasi Sekolah	Keterlibatan tim budaya sekolah Distribusi peran dan tanggung jawab
3	Jadwal Kegiatan Sekolah	Kegiatan rutin pembentuk karakter (literasi, piket, upacara, dll) Kesinambungan jadwal budaya
4	Dokumen Evaluasi dan Laporan	Bukti pelaksanaan monitoring dan evaluasi Tindak lanjut hasil evaluasi

5	Dokumentasi Visual (Foto, Brosur, dll)	Bukti visual pelaksanaan kegiatan budaya sekolah Partisipasi siswa dalam kegiatan	
---	---	--	--

D. Lokasi dan Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif, sumber data merupakan elemen penting yang berperan sebagai dasar pengambilan informasi secara mendalam dan kontekstual. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data utama yang diperoleh langsung dari subjek penelitian melalui proses observasi, wawancara, dan interaksi langsung di lapangan. Sumber data primer dalam penelitian ini meliputi:

- a. Kepala Sekolah SD Negeri 2 Pawenang dan SDN 1 Cikeris sebagai penanggung jawab utama dalam pelaksanaan manajemen budaya sekolah.
- b. Guru yang terlibat langsung dalam kegiatan pembiasaan nilai-nilai karakter siswa.
- c. Siswa sebagai subjek yang mengalami dan menjalani proses pembentukan karakter dalam budaya sekolah.
- d. Komite Sekolah atau Orang Tua, sebagai mitra sekolah dalam menguatkan nilai-nilai karakter di rumah.

Data dari informan ini memberikan gambaran menyeluruh terkait strategi, proses, dan dinamika dalam manajemen budaya sekolah di SD Negeri 2 Pawenang dan SDN 1 Cikeris.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data pendukung yang diperoleh dari dokumen tertulis, arsip, dan literatur lain yang relevan dengan fokus penelitian. Data ini meliputi:

- a. Dokumen visi dan misi sekolah.
- b. Program kerja tahunan sekolah dan agenda budaya.
- c. Buku penilaian sikap dan lembar evaluasi karakter siswa.
- d. Catatan kegiatan sekolah (jadwal literasi, piket kelas, upacara, dan kegiatan keagamaan).
- e. Peraturan dan kebijakan pendidikan karakter, seperti Permendikbud No. 23 Tahun 2015 dan Perbup Purwakarta No. 69 Tahun 2015.

Keberadaan data sekunder berfungsi untuk memperkuat dan melengkapi hasil dari sumber data primer, sekaligus mendukung proses triangulasi agar validitas dan kredibilitas temuan penelitian dapat ditingkatkan (Creswell, 2016).

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan proses sistematis untuk mengorganisasi, mengelompokkan, dan menafsirkan data sehingga dapat menghasilkan pemahaman yang mendalam terhadap fenomena yang diteliti. Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dengan model interaktif dari Miles, Huberman, dan Saldana (2014), yang terdiri dari tiga komponen utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, dan transformasi data kasar dari lapangan ke dalam bentuk yang lebih terorganisir. Proses ini dilakukan sejak awal pengumpulan data dan terus berlanjut selama penelitian. Dalam konteks ini, data yang relevan dengan manajemen budaya sekolah—seperti wawancara kepala sekolah, guru, siswa, serta dokumen sekolah—akan disaring sesuai fokus penelitian: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi budaya sekolah dalam pembentukan karakter.

2. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan untuk menyusun informasi yang telah direduksi dalam bentuk naratif, tabel, atau matriks, sehingga memudahkan

peneliti dalam menarik makna dan pola dari data yang diperoleh. Penyajian data akan difokuskan pada praktik nyata manajemen budaya sekolah di SD Negeri 2 Pawenang, dengan mengelompokkan temuan sesuai kategori tematik dari proses manajemen dan hasil karakter siswa.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Tahap ini dilakukan untuk menyimpulkan makna dari data yang telah dianalisis, serta memverifikasi secara terus-menerus melalui pencocokan antar data (triangulasi) dan pengujian logika internal. Penarikan kesimpulan bersifat sementara di awal, namun akan dikukuhkan dengan data yang konsisten dan dukungan dari berbagai sumber (wawancara, observasi, dan dokumentasi).

Model ini menekankan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif bukanlah proses linier, melainkan bersifat siklus dan berulang, di mana ketiga komponen terus berinteraksi secara simultan selama proses penelitian berlangsung (Miles, Huberman, & Saldana, 2014).

F. Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data sangat penting untuk memastikan bahwa temuan yang diperoleh dapat dipercaya (trustworthy) dan merepresentasikan realitas sosial yang sedang dikaji. Untuk itu, peneliti menggunakan empat kriteria keabsahan data yang dikemukakan oleh Lincoln dan Guba (1985), yaitu kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas.

1. Kredibilitas (Credibility)

Kredibilitas merujuk pada sejauh mana hasil penelitian dapat diyakini kebenarannya. Untuk meningkatkan kredibilitas, peneliti menggunakan beberapa teknik, antara lain:

Triangulasi sumber dan metode, yaitu membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk melihat konsistensi data.

- a. Perpanjangan keikutsertaan, yaitu dengan berinteraksi secara intensif dalam lingkungan sekolah untuk memahami konteks secara utuh.

- b. Member check, yaitu mengonfirmasi kembali hasil temuan kepada informan guna memastikan bahwa interpretasi peneliti sesuai dengan apa yang dimaksud oleh partisipan.

2. Transferabilitas (Transferability)

Transferabilitas berkaitan dengan sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan pada konteks lain. Dalam hal ini, peneliti menyajikan deskripsi rinci dan kontekstual mengenai lokasi penelitian, karakteristik partisipan, dan proses manajerial budaya sekolah. Pembaca dapat menilai apakah hasil tersebut relevan dan dapat diaplikasikan pada situasi serupa.

3. Dependabilitas (Dependability)

Dependabilitas menunjukkan kestabilan dan konsistensi data dalam berbagai kondisi. Peneliti mencatat secara sistematis seluruh proses penelitian, termasuk catatan lapangan, perubahan dalam pengumpulan data, dan pertimbangan metodologis. Dengan dokumentasi yang rinci, pihak lain dapat mengaudit proses penelitian.

4. Konfirmabilitas (Confirmability)

Konfirmabilitas merujuk pada objektivitas hasil penelitian, di mana temuan tidak semata-mata hasil asumsi peneliti, melainkan benar-benar berasal dari data. Hal ini diwujudkan dengan menyediakan jejak audit (audit trail) berupa rekaman wawancara, dokumen sekolah, lembar observasi, dan catatan interpretasi sebagai bukti objektivitas data.

Melalui penerapan keempat kriteria ini, validitas dan keabsahan hasil penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Lincoln & Guba, 1985; Moleong, 2021).